

# **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Implementasi Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*** (Studi pada Siswa Kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 1 Medan)

Della Putri Saharani<sup>1</sup>, Amelia Afra Kamilah<sup>2</sup>, Gusman Lesmana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, email: putrisaharani05@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, email: ameliaafra0404@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, email: gusmanlesmana@umsu.ac.id

## ***Histori Naskah***

*Diserahkan:*  
04-01-2025

*Direvisi:*  
10-02-2025

*Diterima:*  
14-02-2025

## ***Keywords***

: *Learning Motivation, CBT, counselling Approach*

## ***ABSTRACT***

*Learning motivation is one important factor in achieving the educational goal, both in self and in the environment. Each student has a different motivation for following school studies. This article is written for the purpose of identifying and enhancing student learning motivation through the implementation of the cognitive behavior therapy approach. The research focuses on increased learning motivation, but certainly it also touches the image element. As for the methods used in this study by a descriptive qualitative approach that aims to describe phenomena, events and attitudes of a student group. The results of this study were obtained through data management, then analyzed and presented in the form of a chart pie, and the results of this study are students' learning motivations included in a medium-red category on the chart indicating the grade level of motivation for the students at the muhammadiyah 1 fields high school in the moderate category.*

## ***ABSTRAK***

Motivasi belajar ialah salah aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik motivasi pada dirinya maupun hal sekitarnya. Siswa memiliki motivasi yang berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah. Artikel ini ditulis bertujuan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui implementasi pendekatan cognitive behavior therapy. Pada penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar, namun tentunya juga menyentuh unsur *self esteem*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan menjelaskan sebuah kejadian, peristiwa dan perilaku sebagian siswa. Serta hasil dari penelitian ini di miliki lewat hasil pengelolaan informasi, setelahnya, dianalisis lalu disediakan pada wujud pie chart, serta kesimpulan riset ini merupakan motivasi belajar peserta didik tercantum masuk ke jenis sedang warna merah pada pie chart menunjukkan jenjang motivasi peserta didik kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 1 Medan yaitu dalam kategori sedang.

## ***Kata Kunci***

: *Motivasi Belajar,CBT,Pendekatan Konseling*

## ***Corresponding Author***

: Della Putri Saharani, email: putrisaharani05@gmail.com

## PENDAHULUAN

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan, baik dalam lingkungan formal maupun nonformal. Dalam konteks pendidikan, siswa adalah individu yang mengikuti pembelajaran di sekolah guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Proses belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi yang berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar dan mendorong pencapaian tujuan akademik (S. Rahman, 2022). Motivasi belajar membantu siswa dalam meraih prestasi serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya. Motivasi merupakan faktor psikologis yang memengaruhi seseorang untuk bertindak berdasarkan kebutuhan, keinginan, dan tujuan yang ingin dicapai (Abbas, 2023). Dengan demikian, motivasi memiliki peran krusial dalam mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar secara optimal.

Motivasi yang rendah dapat berdampak negatif terhadap proses belajar, karena motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemauan belajar peserta didik. Ketika motivasi belajar berkurang, minat belajar siswa juga cenderung menurun. Dalam proses pembelajaran, motivasi tidak hanya berpengaruh pada peserta didik tetapi juga pada tenaga pendidik. Menurut Narca dan Caballes (2021), motivasi belajar bertujuan untuk meningkatkan kemauan siswa agar dapat mencapai prestasi secara optimal (Narca & Caballes, 2021). Selain itu, guru juga membutuhkan motivasi dalam mengajar guna menjaga semangat belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran krusial dalam menanamkan keinginan belajar dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik bagi individu maupun lingkungan sekolah. Setiap siswa memiliki tingkat semangat belajar yang berbeda, sehingga diperlukan upaya yang tepat untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

Beragamnya tingkat motivasi belajar siswa di sekolah menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Perbedaan motivasi ini dapat memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, di mana siswa yang kurang termotivasi cenderung memiliki keterlibatan yang rendah dalam proses pembelajaran (H. Rahman et al., 2024). Jika siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar, maka peluang mereka untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran juga semakin kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diterapkan di kelas belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan semua peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat merangsang minat belajar siswa agar mereka memiliki motivasi baik dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari faktor eksternal (motivasi ekstrinsik). Guru dapat mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media interaktif, serta pemberian apresiasi terhadap pencapaian siswa. Selain itu, dukungan dari lingkungan, termasuk keluarga dan teman sebaya, juga berperan penting dalam membangun motivasi belajar yang kuat. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Maisseptian et al (2024) menunjukkan bahwa penerapan CBT dapat membantu siswa mengatasi hambatan psikologis, seperti rendahnya self-esteem, yang berkontribusi terhadap kurangnya motivasi belajar (Maisseptian et al., 2024). Penelitian lain oleh Akhsan (2022) menegaskan bahwa CBT, melalui teknik restrukturisasi kognitif dan modifikasi perilaku, mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kemauan siswa untuk belajar lebih aktif (AKHSAN, 2022). Selain itu, studi oleh Khalidah (2024) mengungkapkan bahwa kolaborasi antara siswa dan konselor dalam sesi CBT berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang

lebih suportif (Khalidah et al., 2024). Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini berupaya memperdalam analisis mengenai penerapan CBT dalam konteks sekolah guna meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan fokus pada peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mendampingi proses terapi.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha melakukan intervensi terhadap siswa di sekolah dengan menggunakan pendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT). Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar adalah masalah self-esteem. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan CBT. CBT sendiri merupakan terapi terstruktur jangka pendek yang bertujuan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa melalui kolaborasi antara mereka dan guru Bimbingan Konseling (BK) atau konselor. Dengan demikian, permasalahan motivasi belajar dapat diatasi secara bersama-sama antara siswa dan konselor di lingkungan sekolah.

## LANDASAN TEORI

Motivasi belajar adalah komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa. Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu (Kahfi, & Srirahayu, 2021). Dalam pendidikan, motivasi belajar mengacu pada alasan dan keinginan siswa untuk berpartisipasi dan mencapai tujuan akademik. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran antara lain sebagai berikut.

### 1. Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Belajar

Siswa yang termotivasi cenderung berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelas, termasuk bertanya, memberikan jawaban, atau berpartisipasi dalam diskusi. Mereka yang berpartisipasi menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi terhadap subjek yang dipelajari (Hartati, 2023).

### 2. Ketahanan dan Kegigihan

Siswa yang termotivasi menunjukkan ketahanan dalam menghadapi kesulitan dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas (Z et al., 2022). Mereka juga tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan atau tantangan dalam pembelajaran.

### 3. Kualitas Kerja

Siswa yang termotivasi cenderung menyelesaikan tugas dengan lebih baik, menunjukkan ketelitian yang tinggi, serta menampilkan kreativitas dalam setiap proses pembelajaran (Aryani & Wahyuni, 2021).

### 4. Tujuan Belajar yang Jelas

Siswa yang termotivasi cenderung memiliki tujuan belajar yang jelas (Nurhafizah et al., 2021). Mereka sadar akan tujuan pembelajaran mereka dan berusaha keras untuk mencapainya. Perencanaan, pencatatan, dan pengorganisasian materi yang lebih baik menunjukkan indikator ini.

### 5. Perasaan Terlibat dan Memiliki

Motivasi juga tercermin dalam seberapa besar siswa merasa bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Siswa yang termotivasi lebih mungkin mengambil inisiatif dan berpartisipasi dalam menentukan rute belajar mereka (Aeni et al., 2024).

### 6. Respons Emosional yang Baik

Siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan respons emosional positif terhadap pembelajaran, seperti rasa puas atau senang setelah menyelesaikan tugas. Mereka juga lebih cenderung merasa percaya diri dalam menghadapi ujian atau tantangan pembelajaran lainnya (Jannah et al., 2024).

## 7. Pencapaian Tujuan Akademik

Siswa yang sangat termotivasi sering menunjukkan pencapaian akademik yang baik, seperti peningkatan nilai atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dan ujian. Mereka juga lebih cenderung merasa percaya diri dalam menghadapi ujian atau tantangan pembelajaran lainnya (Aryani & Wahyuni, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan fenomena, peristiwa dan sikap suatu kelompok (Creswell, 2014). Menurut Safari (2020) Populasi merupakan suatu objek yang dijadikan aspek penelitian sebagai generalisasi secara menyeluruh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas. Populasi penelitian yaitu siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 perempuan 11 laki-laki. Peneliti menemukan masalah pada saat melakukan penelitian yaitu motivasi belajar siswa masih rendah dan kurangnya media pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah disusun berdasarkan konstruk motivasi belajar siswa kelas XII IPS ini dengan kuesioner/angket dan hasil wawancara. Kuesioner terdiri dari pertanyaan terkait motivasi dalam belajar, dan persepsi terhadap lingkungan sekolah. Skala likert digunakan dalam kuesioner untuk mengukur selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah responden terhadap pernyataan yang diberikan. Teknik pengumpulan data menggunakan empat metode yaitu observasi dengan melihat dan mengamati keadaan yang sebenarnya, metode kuesioner/angket yang berbentuk pernyataan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy, wawancara untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah 1 Medan dan dokumentasi berupa tulisan, dan foto ketika peristiwa pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik berikut.

### 1. Observasi

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan mengamati suatu objek secara langsung untuk memperoleh informasi yang akurat tentang objek tersebut (Atqiya et al., 2023). Observasi sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan pencatatan secara rinci terhadap obyek penelitian.

### 2. Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian dan bertujuan mendapatkan informasi (Arikunto, 2007).

### 3. Wawancara

Menurut pendapat dari Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (Sugiyono, 2012). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada peneliti untuk menentukan permasalahan yang diteliti.

### 4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam riset merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melengkapi observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015b). dokumentasi digunakan sebagai bentuk kegiatan dalam memanfaatkan informasi fakta dan bukti yang akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Data Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil dari pengolahan informasi terkait peningkatan kemauan belajar siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 1 Medan. Setelah hasil angket didapatkan, lalu informasi dijabarkan kemudian dilampirkan dalam pie chart. Menurut Sugiyono, data analisis deskriptif bisa disampaikan melalui bentuk pie chart, tabung silang, grafik batang, grafik garis dan tabel distribusi frekuensi (Sugiyono, 2015a). Penulis memakai pie chart dari perolehan kesimpulan riset yang sudah dibagikan angket untuk 20 peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Medan yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa**

Gambar 1 menampilkan tingkatan minat belajar siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Medan. Pada Gambar di atas bisa dilihat bahwa terdapat tiga tahapan semangat belajar peserta didik yaitu:

1. Terdapat 2 siswa (10%) yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi
2. Terdapat 17 siswa (85%) yang memiliki tingkat motivasi sedang
3. Terdapat 1 siswa (5%) yang memiliki tingkat motivasi rendah

Jumlah siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 1 Medan yang termasuk dalam kategori motivasi belajar tinggi sebanyak (2 siswa), kategori motivasi belajar sedang ada (17 siswa), dan kategori motivasi belajar rendah sebanyak (1 siswa). Hasil analisis data tersebut diubah dalam bentuk persentase. Hasil persentase tiap kategori motivasi belajar adalah sebanyak 10% siswa dengan motivasi belajar tinggi; 85% siswa termasuk dalam kategori motivasi belajar sedang; serta 5% siswa bermotivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong dalam bagian sedang warna merah pada pie chart menunjukkan tingkat semangat peserta didik kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 1 Medan yaitu dalam kategori sedang.

### B. Motivasi Belajar Siswa melalui *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)

Motivasi belajar pada tiap siswa dikenal tidak sama, terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar bersifat intrinsik artinya kemauan belajarnya lebih tinggi dan tidak tergantung pada faktor yang ada pada bagian luar dari dirinya. Siswa yang mempunyai

keinginan belajar yang meningkat akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik, memahami informasi serta memperdalam pemahaman (Aryani & Wahyuni, 2021). Berbeda dengan peserta didik yang memiliki keinginan belajar yang sifatnya ekstrinsik, motivasi belajar siswa sangat bergantung pada keadaan diluar dirinya. Setelahnya, kenyataan disekolah keinginan belajar intrinsik lebih banyak, terlebih pada remaja generasi saat ini. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dikarenakan siswa mempunyai kemauan belajar yang tinggi, dengan ini siswa mampu memperoleh harapan belajar agar lebih efektif dan efisien. Maka, hal ini perlu dipahami guru agar bisa lebih kreatif untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengerti faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, oleh sebab itu guru bisa membuat rancangan dan metode belajar yang sesuai untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Adapun faktor yang dapat memberikan pengaruh pada minat belajar peserta didik adalah bakat serta minat siswa terhadap mata pelajaran (In et al., 2019). Sebagai guru, perlu agar bisa memahami kemauan serta bakat siswa agar guru bisa menciptakan proses belajar yang efisien dengan kebutuhan siswa, dengan ini proses belajar menjadi efektif. Metode belajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menurunkan motivasi belajar. Maka dari itu, penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif dan interaktif agar dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik serta mempertimbangkan kesuksesan metode pembelajaran yang dipakai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan secara periodik dapat membantu pendidik untuk memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dampak apabila peserta didik yang tidak mempunyai keinginan belajar yaitu peserta didik tidak fokus dalam ikut serta proses belajar, siswa tidak semangat dalam belajar dan pembelajaran menjadi tidak efektif. Maka dari itu perlunya layanan konseling dengan teknik CBT (*Cognitive Behavior Therapy*) yang memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Teknik cognitive Behavioral Therapy dalam penelitian ini ialah terapi kognitif dan perilaku yang bertujuan membantu individu mengidentifikasi masalah kemudian melakukan perubahan dalam pemikiran, keyakinan serta perilaku. Dengan mengubah pemikiran, keyakinan dan pikiran diharapkan konseling dapat merubah perilakunya, dari negatif menjadi positif. Bias dikatakan bahwa konseling cognitive behavior therapy mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat memunculkan suatu perilaku yang baru.

## PENUTUP

*Cognitive Behavior Therapy* (CBT) memiliki tujuan untuk memberikan wadah (tempat) untuk siswa agar mampu memaksimalkan kemampuan dan membangun motivasi mereka melalui suatu teknik mengidentifikasi serta memodifikasi keyakinan disfungsi, memerankan peran perilaku (*behavioral role play*), dan diarahkan untuk dikembangkan dalam kegiatan sehari-hari. Terapi perilaku kognitif merupakan gabungan antara terapi kognitif (*cognitive therapy*) dan terapi perilaku (*behavioral therapy*). Terapi kognitif berfokus pada pikiran, skema kognitif, keyakinan, sikap, dan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perasaan seseorang. Terapi ini membantu kliennya agar mampu mengidentifikasi serta memperbaiki hal-hal yang dianggap salah dan dapat menimbulkan perasaan negatif dalam diri klien tersebut.

Sedangkan terapi perilaku memiliki fokus yang mengarah pada mengidentifikasi dan mengubah perilaku seseorang melalui proses pembelajaran perilaku yang lebih baik. Terapi perilaku kognitif memiliki prinsip-prinsip yang didasarkan pada bentuk perilaku kognitif

gangguan emosional, seperti sama halnya dengan mempengaruhi perasaan dan perilaku seseorang, terapi ini juga menggunakan waktu yang singkat dan memiliki batasan waktu, menciptakan kerjasama antara konselor dan klien antara guru BK dan siswa, dan menciptakan bentuk belajar mediatif kognitif pada individu untuk menemukan cara-cara dalam berpikir.

Melalui terapi kognitif perilaku, guru bisa merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif dan interaktif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu perlunya layanan konseling dengan teknik CBT (*Cognitive Behavior Therapy*) yang memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Teknik *cognitive Behavioral Therapy* dalam penelitian ini merupakan terapi kognitif dan perilaku yang bertujuan membantu individu mengidentifikasi masalah kemudian melakukan perubahan dalam pemikiran, keyakinan dan perilaku.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, S. A. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka. *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>
- Aeni, N., Hikmawati, R. N., & Nuraeni. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Youtube Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII. D di SMP Negeri 22 Makassar. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v6i2.1083>
- AKHSAN, M. A. R. M. (2022). *PENERAPAN TEKNIK RESTRUKTURISASI KOGNITIF UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 PARE-PARE* [Universitas Negeri Makassar]. <https://eprints.unm.ac.id/26252/>
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Aryani, N., & Wahyuni, M. (2021). *TEORI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN*. Bintang Pustaka Madani.
- Atqiya, A. B., Fanani, A. I., & Irawan, I. (2023). Penerapan Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Analisis, Tantangan, Dan Prospek. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), Article 19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8378437>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc. <https://www.pdfdrive.com/qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches-e91943566.html>
- Hartati, S. (2023). PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DENGAN METODE GAME PADA RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 LAMPUNG TENGAH. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24127/att.v7i1.2687>
- In, M. in M., Wicaksono, L., & Purwanti, P. (2019). ANALISIS TENTANG RENDAHNYA MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 5 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(7), Article 7. <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i7.33958>
- Jannah, W. F., Suyadi, S., Hadiyanto, A. W. R., & Suyoto, S. (2024). PERAN EMOSI POSITIF PADA SISWA MENGGUNAKAN TEKNIK POSITIVE REINFORCEMENT PERSPEKTIF NEUROSAINS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14209>
- Khalidah, F., Nurhayati, D., Mozza, L., Destriyanti, N., Hiban, I., & Nadhirah, N. A. (2024). MEMAHAMI PENTINGNYA KOLABORASI GURU BK DENGAN PSIKOLOG DALAM MENANGANI PERMASALAHAN PESERTA DIDIK. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), Article 1.
- Maiseptian, F., Qudni, A., Dewita, E., Wisma, N., & Marta, I. A. (2024). Penerapan Teknik Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Self-Esteem Remaja Mentawai di Pantu Asuhan Al-Falah Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30559/jpn.v9i1.441>
- Narca, M. L., & Caballes, D. G. (2021). Learning Motivation | International Journal of Asian Education. *International Journal of Asian Education*, 4(2), 573–580. <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i4.217>
- Nurhafizah, Witri, G., & Putra, M. J. A. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi Matematika Dan Kemampuan Spasial Siswa Sekolah Dasar: Indonesia. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), Article 1.

- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2778>
- Rahman, S. (2022). *PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR* (No. 0). 0, Article 0. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (7th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (21st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Z, N. E., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>

**Lampiran. Tabel pertanyaan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>KK</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
Saya selalu hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi					
Saya mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran berakhir					
Saya tidak mengikuti pelajaran jika pelajaran tersebut tidak saya sukai					
Saya tetap mengikuti pelajaran siapapun gurunya					
Jika nilai saya jelek saya tidak mau belajar					
Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan					
Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal yang saya anggap sulit					
Saya malas memahami materi yang saya anggap sulit					
Saya lebih senang membaca buku di perpustakaan saat jam pelajaran kosong					
Saya lebih suka ngobrol dikantin saat jam pelajaran kosong					